



# PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

Jalan Gatot Subroto, Kompleks Tarubudaya Ungaran Telepon 024-6924155  
Faksimile 024-6921060 Laman <http://www.jatengprov.go.id>  
Surat Elektronik [distanbun@jatengprov.go.id](mailto:distanbun@jatengprov.go.id)

Ungaran, 2 Agustus 2023

Nomor : 557.1/40908  
Lampiran : 1 (satu) Exemplar  
Perihal : **Prakiraan Hujan Bulan Agustus, September dan Oktober 2023 serta OPT yang perlu diwaspadai pada Bulan Agustus 2023 di Jawa Tengah**

Kepada Yth:  
Kepala Dinas Pertanian  
Kabupaten/Kota se Jawa Tengah  
di –  
**Tempat**

Dalam rangka pengamanan produksi tanaman pangan dan hortikultura dari pengaruh dampak perubahan iklim dan dikaitkan dengan keadaan Curah Hujan/Sifat Hujan pada bulan Agustus, September dan Oktober 2023 di Jawa Tengah yang didasarkan pada informasi dari BMKG Stasiun Klimatologi Semarang maka perlu kami sampaikan hal – hal sebagai berikut :

## 1. Prakiraan Hujan Bulan Agustus 2023

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2023 wilayah Jawa Tengah umumnya berada pada kategori Bawah Normal (BN).
- 2) Prakiraan Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan Agustus 2023 untuk wilayah Jawa Tengah umumnya berkisar antara 0 – 50 mm, kecuali sebagian wilayah selatan Kab. Pemalang dan Pekalongan; sebagian wilayah utara Kab. Purbalingga dan Banjarnegara curah hujannya 51 – 100 mm.

## 2. Prakiraan Hujan Bulan September 2023

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan September 2023 di wilayah Jawa Tengah berada pada kategori Bawah Normal (BN).
- 2) Prakiraan Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan September 2023 wilayah Jawa Tengah umumnya berkisar antara 0 – 50 mm, kecuali sebagian wilayah Kab. Banyumas, Purbalingga dan Temanggung; Kab. Cilacap, Pemalang dan Pekalongan bagian selatan; sebagian kecil Kab. Tegal curah hujannya 51 – 100 mm

## 3. Prakiraan Hujan Bulan Oktober 2023

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan Oktober 2023 wilayah Jawa Tengah pada umumnya Bawah Normal (BN).
- 2) Prakiraan Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan Oktober 2023 pada wilayah Jawa Tengah umumnya berkisar antara 51 – 200 mm, kecuali Kota Tegal; sebagian besar wilayah Kab. Pati, Jepara, Klaten; sebagian wilayah Kab. Rembang; sebagian wilayah utara Kab. Brebes, Kab. Tegal, Kab. Pemalang; Sebagian wilayah barat Kab. Wonogiri; sebagian kecil wilayah Kab. Pekalongan, Demak curah hujan 21 – 50 mm. Sedangkan sebagian besar wilayah Kab. Kebumen, Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas;

Sebagian wilayah Kab. Pekalongan, Wonosobo, Cilacap curah hujannya 201 - 300 mm.

#### 4. Prakiraan Puncak Musim Kemarau 2023

- 1) Daerah-daerah Kabupaten yang Puncak Musim Kemarau terjadi pada Bulan Juli 2023 meliputi: sebagian besar wilayah Kab. Demak; sebagian wilayah Kab. Kudus, Semarang, Temanggung, Boyolali, Sukoharjo dan Klaten; Kab. Purworejo bagian selatan; sebagian wilayah timur Kab. Karanganyar; sebagian wilayah selatan Kab. Brebes; sebagian wilayah utara Kab. Wonosobo; wilayah tenggara Kab. Purworejo; wilayah barat daya Kab. Pati; sebagian wilayah timur laut Kab. Cilacap dan Banjarnegara; sebagian kecil wilayah Kota Semarang, Salatiga, Kab. Sragen, Magelang dan Wonogiri
- 2) Daerah-daerah Kabupaten yang Puncak Musim Kemarau terjadi pada bulan Agustus 2023 meliputi: Kota Tegal, Pekalongan, Karimunjawa, Surakarta, Magelang, Kab. Tegal, Pemalang, Pekalongan, Batang, Kendal, Jepara, Rembang, Blora, Purbalingga, Banyumas; sebagian besar wilayah Kota Semarang, Salatiga, Kab. Brebes, Grobogan, Pati, Sragen, Karanganyar, Wonogiri, Magelang, Temanggung, Kebumen, Wonosobo, Banjarnegara, Cilacap; sebagian wilayah Kab. Demak, Boyolali, Semarang dan Purworejo; Kab. Kudus, Klaten dan Sukoharjo bagian utara.

Rekomendasi umum untuk Musim Kemarau 2023:

Berdasarkan pemantauan kondisi iklim yang dirangkum di atas, BMKG merekomendasikan kepada Kementerian/Lembaga terkait, Pemerintah Daerah, masyarakat, serta pihak-pihak terkait beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Melakukan langkah pencegahan/antisipasi menjelang, saat memasuki dan pada puncak musim kemarau, terutama di wilayah yang mengalami musim kemarau lebih kering dari normalnya, yang berpotensi meningkatkan risiko terhadap ancaman kebakaran hutan dan lahan (karhutla) dan kekurangan air bersih.
- 2) Lebih mengoptimalkan penampungan air pada sisa musim hujan, untuk memenuhi danau, waduk, embung kolom retensi dan tempat penyimpanan air lainnya. Untuk menekan risiko penurunan hasil panen pada lahan sawah, maka pengelolaan air bagi kebutuhan pertanian harus dilakukan dengan lebih hemat, serta menggunakan varietas genjah dan toleran terhadap kekeringan.
- 3) Terus memonitor media informasi BMKG (misalnya aplikasi Info BMKG) untuk mendapatkan informasi mutakhir dan terupdate terkait kondisi cuaca dan iklim terkini, termasuk Musim Kemarau 2023 dan perkembangannya.

#### 5. Perkembangan OPT yang perlu dilakukan perhatian antara lain :

- 1) Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Padi dengan wilayah serangan meliputi
  - **Penggerek Batang** : Kabupaten Cilacap, Klaten, Grobogan, Pati, Jepara, Batang, Pekalongan dan Brebes.
  - **WBC** : Kab. Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Purworejo, Klaten, Pati, Batang,

Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, Kota Pekalongan dan Kota Tegal.

- **Tikus** : Kabupaten Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Klaten, Sukoharjo, Semarang, Batang dan Pemalang.
- **HPP** : Kabupaten Cilacap, Banyumas dan Banjarnegara.
- **Walangsangit** : Kabupaten Cikacap, Banyumas dan Purworejo.
- **Burung** : Kabupaten Banyumas dan Kota Tegal
- **Lalat Daun** : Kabupaten Banjarnegara
- **Penyakit Hawar Pelepah dan Blas** : Kabupaten Cilacap
- **Penyakit Bercak Daun Coklat** : Kabupaten Kendal.
- **Penyakit Kresek/BLB** : Kabupaten Cilacap, Banyumas, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Pati, Kudus, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang dan Brebes.

2) Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Jagung dengan wilayah serangan meliputi :

- **UGF** : Kabupaten Grobogan, Blora, Jepara dan Brebes
- **Penggerek Tongkol** : Kabupaten Brebes
- **Penyakit Bulai** : Kabupaten Grobogan dan Blora

3) Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Hortikultura (Jagung Manis, Kubis, Kentang, Tomat, Bawang Merah, Cabai, Kacang Panjang, Terong, Pisang, Durian, Salak, Alpukat dan Duku) wilayah serangan meliputi :

- **Jagung Manis**  
UGF : Kabupaten Brebes
- **Kubis**  
Ulat Daun : Kabupaten Magelang, Semarang dan Brebes  
Ulat Krop : Kabupaten Magelang dan Brebes  
Penyakit Akar Gada : Kabupaten Magelang
- **Kentang**  
Hama Trips dan Penggerek Umbi : Kabupaten Brebes  
Busuk Basah Daun : Kabupaten Wonosobo, Magelang dan Batang

- **Tomat**  
 Penyakit Busuk Basah Daun : Kabupaten Magelang
  
- **Bawang Merah**  
 Hama Ulat Bawang : Kabupaten Pati, Batang dan Brebes  
 Penyakit TrotoI : Kabupaten Brebes dan Kota Tegal
  
- **Cabai**  
 Lalat Buah : Kabupaten Magelang dan Semarang  
 Hama *Trips* : Kabupaten Magelang dan Temanggung  
 Antraknose : Kabupaten Banjarnegara, Wonosobo, Magelang, Temanggung, Semarang dan Brebes  
 Penyakit Busuk Pangkal Batang : Kabupaten Magelang.  
 Virus : Kabupaten Batang, Pekalongan dan Pemalang.  
 Virus Kuning : Kabupaten Wonosobo, Magelang, Boyolali, Semarang, Temanggung dan Kendal.  
 Layu Fusarium : Kabupaten Magelang dan Semarang
  
- **Kacang Panjang dan Terong**  
 Virus Kuning : Kabupaten Magelang
  
- **Pisang**  
 Penyakit Layu Fusarium : Kota Salatiga.  
 Penyakit Bercak Daun : Kabupaten Brebes
  
- **Durian**  
 Ulat Buah : Kota Salatiga  
 Penyakit Hawar Daun : Kabupaten Banyumas
  
- **Salak**  
 Lalat Buah : Kabupaten Banjarnegara dan Magelang
  
- **Alpukat**  
 Penggerek Buah/Ranting : Kota Salatiga  
 Hama Kutu Daun : Kabupaten Semarang
  
- **Duku**  
 Ulat Buah : Kota Salatiga

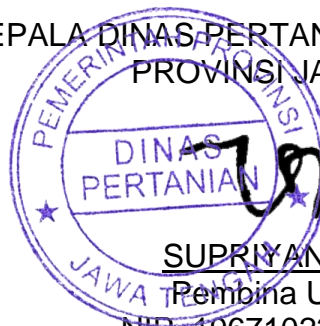
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka yang perlu dilakukan dalam kaitan dengan OPT dan DPI adalah :

- 1) Mengawal pertanaman secara intensif dengan melakukan pengamatan dan antisipasi dini terhadap serangan OPT, DPI serta pemantauan/monitoring secara rutin dan berkelanjutan terhadap perkembangan OPT yang dimulai dari pesemaian sampai pemanenan. Terutama untuk OPT yang mudah berkembang pada musim kemarau agar ditingkatkan pengawalannya. Untuk wilayah endemis serangan OPT perlu menyiapkan bahan pengendali OPT baik hayati (APH) maupun kimia (pestisida), memetakan daerah serangan OPT dengan memanfaatkan hasil pengamatan rutin dan informasi peramalan OPT spesifik lokasi.
- 2) Melakukan pengendalian OPT secara pre-emptif dengan beberapa cara antara lain pengolahan tanah secara sempurna, penggunaan pupuk organik (padat/cair), penggunaan benih unggul serta perlakuan benih/bibit, optimalisasi penggunaan biopestisida, pelestarian musuh alami dan penanaman refugia. Bila pH tanah untuk tanaman padi kurang dari 6, lebih baik bila ditambahkan kapur dolomit.  
Bila dijumpai peningkatan populasi atau gejala serangan OPT yang telah mencapai ambang pengendalian, segera melakukan gerakan pengendalian OPT baik secara swadaya maupun memanfaatkan bantuan bahan/sarana pengendalian OPT dari Dinas Pertanian (Kabupaten/Kota atau Provinsi) dengan mengikutsertakan pihak-pihak terkait antara lain PPL, Mantri Tani/Petugas UPTD, Aparat Pemerintahan (Kabupaten, Kecamatan, Desa) dan tokoh masyarakat.
- 3) Mengaktifkan dan memperkuat semaksimal mungkin posko pengendalian OPT di tingkat lapangan dengan meningkatkan koordinasi dan konsolidasi petugas lapangan (POPT PHP, PPL, Mantri Tani/Petugas UPTD) dan petani pengamat dalam mengantisipasi serangan OPT sedini mungkin, mendekatkan sarana pengendalian OPT yang tersedia dengan sumber serangannya, mobilisasi gerakan pengendalian OPT, mengintensifkan bimbingan pengendalian OPT sesuai prinsip PHT serta meningkatkan pemberdayaan kelompok tani yang menangani perlindungan tanaman antara lain Regu Pengendali Hama (RPH), alumni SLPHT, SLI, PPHT, PPDPI, PPAH, Klinik PHT dan P4.
- 4) Melakukan perencanaan budidaya tanaman dengan baik sesuai iklim dan kondisi setempat, antara lain dengan pemilihan varietas spesifik lokasi atau varietas yang cukup tahan/toleran terhadap serangan OPT, bencana alam angin, kekeringan serta penggunaan pupuk berimbang.
- 5) Menguatkan Brigade OPT, Brigade Alsin dan Tanam, Brigade Panen dan Serap Gabah Kostraling, pompanisasi in-out dari dan ke sawah, menginventarisasi sumber air permukaan, pipanisasi, pengaturan waktu dan pola tanam serta teknik bercocok tanam. Kalender tanam terpadu dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam bercocok tanam, dapat diakses melalui website [www.katam.litbang.pertanian.go.id](http://www.katam.litbang.pertanian.go.id).
- 6) Melakukan koordinasi di tingkat daerah untuk menetapkan kebijakan dan strategi, serta langkah antisipatif penanganan wilayah-wilayah yang terkena bencana alam dan/atau serangan OPT secara serempak. Disamping itu juga meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait untuk memastikan kondisi sumber-sumber air (irigasi, embung, waduk, parit, longstorage dll) serta saluran pengairan terhindar dari rusak/jebol saat kondisi air diatas normal, mengaktifkan peran Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) serta melakukan normalisasi saluran-saluran air.

- 7) Mengoptimalkan bantuan sarana penanganan DPI seperti pompa, sumur, pipanisasi, embung dan bagi petani – petani yang berlokasi di daerah rawan bencana alam dihimbau untuk mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN  
PROVINSI JAWA TENGAH



SUPRIYANTO, SP, MP  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19671023 199703 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Gubernur Jawa Tengah Cq. Sekda Prov. Jateng  
(sebagai laporan);
  2. Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian  
Republik Indonesia;
  3. Direktur Jenderal Tanaman Hortikultura Kementerian  
Pertanian Republik Indonesia;
  4. Kepala Bidang/Balai yang Terkait di Distanbun Prov. Jateng;
  5. Pimpinan LPHP se Jawa Tengah.
-

Lampiran 1 :

Prakiraan Sifat Hujan pada Bulan Agustus, September dan Oktober 2023 di Jawa Tengah

### Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2023

KRITERIA	WILAYAH
Atas Normal (AN)	-
Normal (N)	Sebagian wilayah Kab. Semarang, Pati, Grobogan, Boyolali, Semarang, Karanganyar dan Sragen; sebagian wilayah selatan Kota Semarang, Kab. Pemalang dan Wonogiri; sebagian kecil wilayah utara Kab. Purbalingga, Klaten dan Jepara; sebagian kecil wilayah timur Kab. Sukoharjo dan Kendal.
Bawah Normal (BN)	Sebagian besar wilayah Jawa Tengah.

### Prakiraan Sifat Hujan Bulan September 2023

KRITERIA	WILAYAH
Atas Normal (AN)	-
Normal (N)	Sebagian kecil wilayah barat Kab. Demak dan Jepara.
Bawah Normal (BN)	Sebagian besar wilayah Jawa Tengah

### Prakiraan Sifat Hujan Bulan Oktober 2023

KRITERIA	WILAYAH
Atas Normal (AN)	-
Normal (N)	Sebagian kecil wilayah Kab. Semarang, Boyolali, Kebumen, Banyumas; sebagian kecil wilayah tenggara Kab. Banjarnegara dan Cilacap.
Bawah Normal (BN)	Kota Tegal, Pekalongan, Semarang, Salatiga, Surakarta, Magelang, Kab. Brebes, Tegal, Pemalang, Pekalongan, Batang, Kendal, Demak, Kudus, Jepara, Pati, Rembang, Blora, Grobogan, Sragen, Karanganyar, Sukoharjo, Wonogiri, Klaten, Magelang, Temanggung, Wonosobo, Purworejo, Purbalingga; sebagian besar wilayah Kab. Semarang, Boyolali, Kebumen, Banjarnegara, Banyumas dan Cilacap.

## Lampiran 2 :

## Prakiraan Curah Hujan Bulan Agustus, September dan Oktober 2023 di Jawa Tengah

**Prakiraan Curah Hujan Bulan Agustus 2023**

<b>KRITERIA</b>	<b>WILAYAH</b>
0 – 20 mm	Kota Tegal, Pekalongan dan Surakarta; Kab. Rembang, Blora, Grobogan, Sukoharjo dan Wonogiri; sebagian besar wilayah Kab. Cilacap, Brebes, Purworejo, Demak, Jepara, Kudus, Pati, Sragen dan Klaten; sebagian wilayah Kota Semarang, Kab. Kebumen, Semarang dan Boyolali; sebagian wilayah utara Kota Salatiga; Kab. Tegal, Pemalang dan Pekalongan; sebagian wilayah barat Kab. Banyumas dan Karanganyar; sebagian kecil wilayah barat laut Kab. Batang.
21 – 50 mm	Kota Magelang, Kab. Wonosobo, Kendal, Temanggung dan Magelang; sebagian besar wilayah Kota Semarang, Kab. Banyumas, Tegal, Pemalang, Batang, Kebumen dan Boyolali; sebagian wilayah Kab. Brebes dan Semarang; sebagian wilayah utara Kab. Purworejo, Klaten, Kudus dan Pati; sebagian wilayah tenggara Kab. Sragen; sebagian wilayah selatan Kota Salatiga, Kab. Cilacap dan Demak.
51 – 100 mm	Sebagian wilayah selatan Kab. Pemalang dan Pekalongan; sebagian wilayah utara Kab. Purbalingga dan Banjarnegara.

**Prakiraan Curah Hujan Bulan September 2023**

<b>KRITERIA</b>	<b>WILAYAH</b>
0 – 20 mm	Kota Tegal, dan Surakarta; Kab. Rembang, Blora, Grobogan, Sukoharjo, Klaten, dan Wonogiri; sebagian kecil wilayah barat Kab. Cilacap dan Pekalongan; sebagian kecil Kab. Batang; sebagian wilayah Kab. Brebes, Tegal, Pemalang, Kendal, dan Boyolali; sebagian besar wilayah Kab. Demak, Jepara, Kudus, Pati, Sragen, Karanganyar, dan Grobogan
21 – 50 mm	Kota Pekalongan, Semarang, Salatiga, dan Magelang; Kab. Semarang, Magelang, Purworejo, Kebumen, dan Wonosobo; sebagian kecil wilayah utara Kab. Pemalang; sebagian kecil wilayah Kab. Pekalongan, Demak, Jepara, Kudus, Pati, Sragen, Karanganyar, dan Purbalingga; sebagian wilayah Kab. Cilacap, Brebes, Tegal, Batang, Kendal, Boyolali, dan Banjarnegara; sebagian besar wilayah Kab. Banyumas dan Temanggung.
51 – 100 mm	Sebagian wilayah Kab. Banyumas, Purbalingga dan Temanggung; Kab. Cilacap, Pemalang dan Pekalongan bagian selatan; sebagian kecil Kab. Tegal.

**Prakiraan Curah Hujan Bulan Oktober 2023**

<b>KRITERIA</b>	<b>WILAYAH</b>
21 – 50 mm	Kota Tegal; sebagian besar wilayah Kab. Pati, Jepara, Klaten; sebagian wilayah Kab. Rembang; sebagian wilayah utara Kab. Brebes, Kab. Tegal dan Pemalang; sebagian wilayah barat Kab. Wonogiri; sebagian kecil wilayah Kab. Pekalongan dan Demak.

51 – 100 mm	Kota Pekalongan, Kota Surakarta, Kab. Kudus, Karanganyar; sebagian besar wilayah Kab. Brebes, Kendal, Demak, Blora, Boyolali, Sragen, Sukoharjo, Wonogiri; sebagian wilayah Kota Tegal, Kab. Tegal, Pemalang, Batang, Semarang, Grobogan, Rembang; sebagian kecil wilayah Kab. Pekalongan, Jepara, Pati, Magelang, Temanggung; sebagian kecil wilayah utara Kota Magelang.
101 – 150 mm	Kota Salatiga; sebagian besar wilayah Kota Magelang, Kab. Magelang, Purworejo; sebagian wilayah Kota Semarang, Kab. Semarang, Grobogan; sebagian kecil wilayah Kab. Brebes, Tegal, Pemalang, Batang, Pekalongan, Kendal, Demak, Blora, Sragen, Boyolali, Temanggung, Wonosobo dan Cilacap.
151 – 200 mm	Sebagian besar wilayah Kab. Temanggung dan Cilacap; sebagian wilayah Kab. Wonosobo; sebagian wilayah timur Kab. Kebumen; sebagian kecil wilayah Kab. Brebes, Tegal, Pemalang, Pekalongan, Batang, Kendal, Semarang, Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas.
201 – 300 mm	Sebagian kecil wilayah Kab. Pekalongan, Temanggung, Wonosobo, Kebumen, Banyumas dan Cilacap.
301 – 400 mm	Sebagian besar wilayah Kab. Kebumen, Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas; sebagian wilayah Kab. Pekalongan, Wonosobo dan Cilacap.